

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar saham. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau menurunnya kinerja perusahaan.

Menurut Maharani (2014), nilai perusahaan yang sudah go public tercermin pada harga saham perusahaan, untuk memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti yang luas daripada memaksimalkan laba perusahaan. Jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan. Analisis keuangan membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan dan mengambil langkah-langkah perbaikan.

PT Yelooo Integra Datanet Tbk (Passpod) menjadi saham ke-46 yang melantai tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Passpod melepas 130 juta saham atau 34,21% dari modal ditempatkan. Harga saham per lembar ditawarkan seharga Rp375. Pada pembukaan dagang, harga saham naik 48,94% ke angka Rp 560 per

lembar. Banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya kepada Passpod. Investor bersedia membayarkan saham perusahaan dengan harga tinggi jika menurutnya perusahaan tersebut memang benar-benar mempunyai prospek bisnis yang bagus. Namun pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan dikarenakan harga saham yang setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk bertahan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan gaya kepemimpinan terhadap perusahaan.¹

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya mekanisme Good Corporate Governance. Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek corporate governance. Implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2014) menjelaskan bahwa organ perusahaan, terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan Good Corporate Governance secara efektif.

¹ www.liputan6.com, diakses tanggal 24 oktober 2018 jam 23.35 WIB

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan. Komisaris independen dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan (Widyati, 2013). Adanya komisaris independen menyebabkan penerapan good corporate governance akan terlaksana dengan baik dengan adanya pengawasan yang baik dan akan mampu menaikkan nilai perusahaan.

Menurut Anggraini & Djakman (2017), penunjukan anggota dewan yang tepat akan menciptakan tata kelola (*Corporate Governance*) perusahaan yang baik. Jika tata kelola perusahaan lebih efektif, maka akan terefleksikan peningkatan perhatian perusahaan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan, seperti isu lingkungan, sosial, dan komunitas karena tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini isu-isu tersebut menjadi salah satu isu strategis dalam menunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Identitas dewan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu feminisme dewan dan keberadaan etnis Tionghoa.

Hadirnya wanita sebagai bagian dalam struktur dewan pada suatu perusahaan, tidak hanya menjadi masalah kesetaraan gender. Persebaran anggota dewan diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pada perusahaan teknologi, kesenjangan *gender* juga terjadi di industri yang terbilang baru berkembang di Indonesia yakni [e-Commerce](#). Dalam studi terbaru yang dilaporkan mesin pencari produk e-Commerce, iPrice, menunjukkan perusahaan yang berbasis di Malaysia ini menghitung peranan laki-laki dan perempuan di tiga posisi manajemen

teratas: *founder*/presiden direktur, direktur, dan kepala divisi/manager. Untuk diketahui, riset iPrice menghimpun data keberagaman gender dari 295 tenaga kerja di posisi manajerial tingkat tinggi dari 13 perusahaan e-Commerce yang beroperasi di Indonesia. Di jenjang direktur porsi perempuan juga belum berhasil dengan persentase 21%. Di jenjang kepala divisi, partisipasi perempuan terlihat sedikit membaik dengan jumlah persentase 36%. Kesetaraan kedudukan perempuan dan laki-laki di Indonesia memang masih menjadi tantangan. Berdasarkan Indeks World Economics Forum, Indonesia berada di posisi ke-10 dalam Indeks Kesenjangan Gender. Hal ini disebabkan karena proporsi wanita masih sedikit, menganggap kemampuan pria lebih tinggi daripada wanita. Disisi lain wanita memiliki sifat kehati-hatian yang sangat tinggi dan lebih teliti sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.²

Ketika menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan maka investor harus terlebih dahulu melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan tersebut, agar dapat diketahui apakah investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan atau tidak. Investor akan melihat bagaimana nilai perusahaan berkembang dengan baik atau tidak. Tingginya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini memberi dampak para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya dan calon investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Salah satunya dengan melakukan pengurangan biaya pajak

² www.liputan6.com, diakses tanggal 24 oktober 2018 jam 22.45

yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengefisiensikan beban pajak adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak yang disebut juga sebagai *tax avoidance* yaitu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. *Tax avoidance* merupakan tindakan penghematan pajak yang masih dalam koridor perundang-undangan (*lawfull fashion*). Berarti tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak.

Menurut Simarmata (2014), *tax avoidance* dianggap sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari Negara kepada pemegang saham (Kim et al., 2010). Dalam usaha memaksimalkan nilai perusahaan, kemungkinan manajemen akan berhadapan dengan munculnya konflik *agency problem* yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing-masing pihak hanya mementingkan kepentingan pribadi saja. Bagi investor sebagai *principal* yang telah menempatkan dananya kepada perusahaan akan melakukan penilaian yang rendah kepada perusahaan jika diketahui melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan cara menarik dana yang sudah ditempatkan pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016 dunia dikejutkan oleh kebocoran dokumen data dari Panama Papers. Pihak-pihak dalam Panama Papers tersebut terkait dengan berbagai perusahaan gelap yang sengaja didirikan di wilayah-wilayah *offshore* (*tax haven*

countries). Informasi tersebut memungkinkan publik mengintip bagaimana dunia *offshore* mengalirkan uang gelap di dunia finansial global secara rahasia. Hal ini mendorong lahirnya banyak modus dalam merampok pundi-pundi negara dari pajak yang tak dibayarkan, walaupun kepemilikan perusahaan cangkang pada dasarnya tidak melawan hukum. Dengan demikian, mereka dapat bertindak sebagai penghindar pajak (*tax avoidance*) untuk bisnis yang sah. Sehingga tax avoidance merupakan aktivitas legal dan langkah yang efektif untuk menaikkan nilai perusahaan.³

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu, yang merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan.

Prasetyorini (2013), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Winasis & Yuyetta (2015) Pengaruh Gender Diversity Eksekutif terhadap Nilai

³ www.kemenkeu.go.id, diakses tanggal 15 oktober 2018 jam 22.37

Perusahaan, Tax Avoidance sebagai variabel Intervening diperoleh bahwa diversitas gender eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan gender eksekutif cenderung menurunkan nilai perusahaan. Namun hasil berlawanan diperoleh Kusumastuti et. al (2014) Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Direksi Pada Nilai Perusahaan menunjukkan kesimpulan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Penelitian Harventy (2016) yang menghubungkan Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa variabel Tax Avoidance berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi tax avoidance maka semakin rendah nilai perusahaan. Namun hasil berlawanan diperoleh Theresia (2016) menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan book tax differences berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q dan transparansi informasi yang diukur menggunakan pengungkapan sukarela tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ingin menguji bagaimana **“Pengaruh Corporate Governance dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan dikarenakan harga saham yang setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan.
2. Ketika menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan maka investor harus terlebih dahulu melihat dan menganalisis seperti apa kondisi keuangan perusahaan.
3. Hadirnya wanita sebagai bagian dalam struktur dewan pada suatu perusahaan, dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Kesetaraan kedudukan wanita dan pria di Indonesia masih menjadi tantangan disebabkan karena porposisi wanita yang masih sedikit dan menganggap kemampuan pria lebih tinggi dibandingkan wanita.
5. Masih banyak wajib pajak yang melakukan penghematan pajak dengan menyamarkan kepemilikan aset yang sebenarnya melalui cara penghindaran pajak untuk bisnis yang sah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah Dewan Komisaris Independen, Etnis, Gender dan Tax

Avoidance sebagai variabel Independen terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel Dependen dan variabel kontrol Profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh Etnis Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
6. Bagaimanakah pengaruh Dewan Komisaris Independen, Etnis, Gender dan Tax Avoidance secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini yang telah diungkapkan di atas mengenai pengaruh Corporate Governance dan Tax

Avoidance terhadap Nilai Perusahaan, maka secara spesifik tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Etnis Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Etnis, Gender dan Tax Avoidance secara bersamaan terhadap Nilai Perusahaan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat digunakan melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input dan masukan bagi perusahaan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan corporate governance dan tax avoidance, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi

mereka dalam menilai nilai perusahaan.

2. Bagi pengguna laporan keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam berinvestasi.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembang ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang akuntansi sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.